

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Agroekosistem merupakan sebuah lingkungan yang dikelola oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan pangan, serat, dan berbagai produk pertanian tertentu (Fellica, Budi, dan Gunawan, 2019, hal. 70). Agroekosistem dinyatakan sebagai sebuah unit spasial yang fungsional untuk kegiatan pertanian, tidak hanya mencakup komponen biotik dan abiotik tetapi juga interaksi di dalamnya (Damayanti, 2013, hal. 4). Agroekosistem merupakan satu kondisi alam yang melibatkan tanaman, hewan, serta manusia (Kirana, 2015, hal. 10). Salah satu tipe agroekosistem, adalah agroekosistem kebun (*kebon*) (Iskandar dan Iskandar, 2016, hal. 2).

Agroekosistem kebun merupakan suatu interaksi masyarakat dengan lahan yang memodifikasi kebun agar mendapatkan manfaat yang maksimal dengan proses produksinya (Nuryati, Sulistyowati, Setiawan, dan Noor, 2019, hal. 66). Kebun merupakan sebidang tanah yang ditanami dengan berbagai tanaman musiman, seperti kopi (*Coffea sp.*), karet (*Hevea brasiliensis*), dan sebagainya (kbbi.kemendikbud.go.id, 2019). Perkebunan adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam menanam tanaman semusim dengan penyesuaian ekosistem lingkungan sekitarnya, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanamannya tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan yang berguna untuk kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (UU RI No 18 Tahun 2004 Bab 1 Pasal 1 Tentang Perkebunan).

Masyarakat Using merupakan masyarakat asli yang mendiami beberapa wilayah di Kabupaten Banyuwangi (Nursafitri, Pageh, dan Wirawan, 2020, hal 181). Masyarakat Using Desa Kemiren merupakan masyarakat yang masih kuat memperkuat serta melestarikan budaya Using hingga saat ini. Desa Kemiren ditetapkan sebagai ikon cagar budaya dan menjadikan wilayah ini sebagai destinasi wisata adat Using yang mampu menarik akademisi yang akan melakukan penelitian dan wisatawan yang berasal dari dalam maupun luar kota Banyuwangi (Afiqoh, 2018, hal. 3).

Kebun merupakan suatu wilayah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kemiren sebagai tempat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat Using ini masih menjaga dan melestarikan adat istiadat dan tradisi yang berasal dari para leluhurnya (Nursafitri, Pageh, dan Wirawan, 2020, hal. 181). Masyarakat Desa Kemiren sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dengan cara bertani yang diwariskan secara turun-temurun (Al Musafiri, Utaya, Astina, 2016, hal. 2043).

Kegiatan bertani yang diwariskan secara turun temurun ini dapat dikenal dengan pengetahuan ekologi lokal. Pengetahuan ekologi lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat pada umumnya digunakan dalam bertani yang dilakukan sebagai tindakan adaptasi antara masyarakat dengan lingkungan tinggalnya. Salah satu contoh kegiatan bertani dengan pengetahuan ekologi lokal ini yaitu di Masyarakat Dusung Paladi Ambon. Pengetahuan ekologi lokal sangat berkaitan dengan proses pengambilan keputusan pada saat penanaman dan penebangan pohon pada waktu-waktu tertentu yang dipercayai dapat memberi pengaruh terhadap hasil panennya (Salampessy, Febryano, dan Bone, 2017, hal. 136). Peranan pengetahuan lokal

dapat memberikan informasi tentang tanaman beserta adanya hubungan antara komponen biotik dan abiotik yang ada didalamnya. Pengetahuan lokal ini sangat beragam yang tersebar diseluruh Indonesia (Sangat, 2006, hal. 2006).

Pengetahuan lokal dapat menjadi suatu relasi pemahaman keterlibatan masyarakat yang dapat menjadi kewajiban pemerintah sebagai institusi publik yang membantu pemulihan, pencegahan korban, dan penetapan kondisi tanggap darurat tentang bencana alam yang mungkin terjadi (Susilo dan Arrozy, 2020, hal. 98). Pengetahuan ekologi lokal yang dimiliki oleh Masyarakat Using Desa Kemiren sebagai bentuk kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk dari kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakatnya (Musafiri, Utaya, dan Astina, 2016, hal. 2042). Kearifan lokal memiliki makna sebagai gagasan yang memiliki nilai-nilai baik yang sudah menjadi ciri khas suatu wilayah tertentu. Kearifan lokal merupakan salah satu hubungan antara manusia, alam, dan lingkungannya yang menjadi binaannya yang dipengaruhi oleh budaya pada wilayah tertentu (Dahliani, 2015, hal. 157). Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai strategi kehidupan masyarakat lokal dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam keseharian mereka (Njatrijani, 2018, hal. 17).

Penelitian “Agroekosistem Kebun Berbasis Pengetahuan Ekologi Lokal Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi” mengkaji tentang agroekosistem kebun yang dilakukan oleh masyarakat Using desa kemiren dan menganalisis potensi kesesuaian hasil penelitian pada kompetensi dasar. Harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat

mengenal, mempertahankan, serta turut melestarikan pengetahuan ekologi lokal yang ada disekitarnya.

Sumber belajar merupakan usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan mempermudah proses belajar mengajar (Sitepu, 2014, hal. 18). Sumber belajar merupakan media pendukung kegiatan belajar yang termasuk sistem pendukung dan materi serta ruang lingkup pembelajaran yang dapat membantu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar (Supriadi, 2017, hal. 129). Sumber belajar merupakan segala macam sumber yang dapat berasal dari luar siswa yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar. Sumber belajar ini dapat berasal dari buku, media sosial, radio, televisi, dan sumber komunikasi yang lainnya (Anam dan Firdaus, 2020, hal. 57). Sumber belajar dapat bersumber dari kearifan lokal yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik untuk mengenal dan melestarikan kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik (Afiqoh, Atmaja, Saraswati, 2018, hal. 44).

Salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian adalah majalah pembelajaran biologi. Majalah merupakan salah satu media cetak yang berisi tentang konten beserta gambar pendukung yang dikemas secara menarik serta ditampilkan secara sederhana agar mempermudah pembaca dalam memahami konsep yang termuat didalamnya ( Pratiwi, Gardjito, dan Hamidah, 2018, hal. 29). Peserta didik perlu mengetahui sekaligus mengenal tentang lingkungan sekitarnya agar dapat menjaga dan melestarikannya. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan yang ada disekitarnya. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan atau

agroekosistem kebun yang dilakukan Masyarakat Using Desa Kemiren termasuk jenis tanaman ditanam di kebun. Majalah ini didesain semenarik mungkin untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apasaja jenis tumbuhan yang ditanam Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dalam pengolahan agroekosistem kebun?
2. Bagaimana pengelolaan agroekosistem kebun yang dilakukan Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi berdasarkan pengetahuan ekologi lokal?
3. Apasaja kearifan lokal yang dimiliki Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dalam agroekosistem kebun?
4. Bagaimana potensi hasil penelitian Agroekosistem kebun berbasis pengetahuan ekologi lokal Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi sebagai sumber belajar majalah pembelajaran biologi?

## 1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan untuk mengkaji jenis tumbuhan yang ada di kebun Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi, pengelolaan agroekosistem kebun yang dilakukan Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi berdasarkan pengetahuan ekologi lokal, kearifan lokal yang dimiliki Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi berdasarkan

pengetahuan ekologi lokal dalam agroekosistem kebun, dan potensi penelitian Agroekosistem kebun berbasis ekologi lokal Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dengan sumber belajar.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang ditanam Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi menggunakan pengetahuan ekologi lokal dalam pengolahan agroekosistem kebun.
2. Untuk mengetahui pengelolaan agroekosistem kebun Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi berdasarkan pengetahuan ekologi lokal.
3. Untuk mengetahui kearifan lokal yang dimiliki Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi berdasarkan pengetahuan ekologi lokal dalam agroekosistem kebun.
4. Untuk mengetahui potensi hasil penelitian Agroekosistem kebun berbasis pengetahuan ekologi lokal Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi sebagai sumber belajar majalah pembelajaran biologi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - a. Dapat mengetahui jenis tumbuhan yang ditanam oleh Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dengan pengetahuan ekologi lokal dalam agroekosistem kebun.
  - b. Dapat mengetahui Agroekosistem kebun yang dilakukan Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dengan pengetahuan ekologi lokal.
  - c. Dapat mengetahui Kearifan lokal Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dalam Agroekosistem Kebun.
  - d. Dapat mengetahui potensi hasil penelitian Agroekosistem kebun berbasis pengetahuan ekologi lokal Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi.
2. Bagi Guru dan Peserta Didik
  - a. Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi *Kingdom Plantae* dengan majalah pembelajaran biologi yang sudah dibuat.
  - b. Manfaat bagi peserta didik, dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi yang disampaikan dengan berfikir kritis serta diharapkan mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari harinya.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Memberikan informasi tentang jenis tumbuhan yang ditanam Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dalam agroekosistem kebun.

- b. Memberikan informasi tentang agroekosistem kebun Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dengan pengetahuan ekologi lokal.
- c. Memberikan informasi tentang kearifan lokal yang dimiliki Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dalam agroekosistem kebun.

## **1.6 Asumsi Peneliti**

Masyarakat Using merupakan penduduk asli Banyuwangi yang masih menjunjung tinggi adat-istiadat warisan leluhurnya. Masyarakat Using masih mempertahankan tradisi yang diperoleh dari leluhurnya salah satunya dalam kegiatan pengelolaan kebun yang dimilikinya. Penelitian Agroekosistem kebun berbasis pengetahuan ekologi lokal Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis tumbuhan yang ditanam, Agroekosistem kebun yang dilakukan Masyarakat Using, kearifan lokal yang dimiliki Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi dalam Agroekosistem kebun, dan potensi hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber belajar.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021 untuk mengkaji agroekosistem kebun yang terdapat di Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi.



2. Variabel yang diteliti yaitu agroekosistem kebun, pengolahan agroekosistem kebun, kearifan lokal agroekosistem kebun Masyarakat Using Desa Kemiren, serta mengetahui potensi hasil penelitian agroekosistem kebun berbasis pengetahuan ekologi lokal Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi sebagai sumber belajar.
3. Sumber data yaitu Masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi.
4. Objek penelitian yaitu jenis tanaman dan pengelolaan agroekosistem kebun.
5. Lokasi penelitian yaitu Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

### 1.8 Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah yang ada disetiap variabel penelitian ini untuk menghindari perbedaan persepsi, maka diperlukan adanya definisi istilah. Adapun definisi istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Agroekosistem

Agroekosistem merupakan suatu ekosistem yang dikelola oleh masyarakat dengan tujuan sebagai lahan untuk bertani yang digunakan sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada umumnya agroekosistem tidak memiliki keragaman biotik dan genetik sehingga dapat dikatakan kurang stabil (Nurindah, 2015, hal. 79). Agroekosistem merupakan suatu sistem ekologis yang digunakan masyarakat dalam pengolahan lahan untuk menghasilkan makanan, serat atau produk pertanian lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Yanto, 2008, hal. 2).

## 2. Kebun

Kebun merupakan wilayah yang ditanami dengan tanaman musiman sejenis pepohonan dengan lahan terbuka dan mendapatkan perlakuan dari masyarakat (kbbi.kemendikbud.go.id, 2019). Perkebunan merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya masyarakat, sarana produksi, alat dan mesin yang digunakan, budidaya tanaman, panen, pengolahan sumber daya alam, dan pemasaran hasil perkebunan (UU RI No. 39 tahun 2014 tentang perkebunan).

## 3. Pengetahuan Ekologi lokal

Pengetahuan ekologi lokal adalah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat atau suku yang digunakan dalam mengenali kondisi lingkungan dan menggambarkan interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan lingkungannya (Siregar, Adrianto, dan Madduppa, 2016, hal. 567). Penggunaan pengetahuan ekologi lokal ini berhubungan dengan pengenalan cuaca, jenis tanah, kesuburan tanah yang cocok untuk tanaman tertentu, dan sistem irigasi yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan pertanian (Iskandar dan Iskandar, 2016, hal. 2).

## 4. Kearifan lokal

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dimana mereka tinggal (Njatrijani, 2018, hal. 18). Kearifan lokal berdasarkan filosofi, nilai-nilai, etika, dan perilaku yang dilakukan masyarakat secara tradisional diperoleh dari leluhurnya untuk mengelola sumber daya alam dan masyarakat yang ada didalamnya yang digunakan sebagai pandangan hidup dari masyarakat tertentu untuk mengenali

fenomena alam dan menjadi tradisi suatu daerah (Afiqoh, Atmaja, dan Saraswati, 2018, hal. 43).

#### 5. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan semua pengetahuan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat berasal dari pendidik, alat, teknik, pesan, dan latar belakang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Supriadi, 2015, hal. 129). Sumber belajar yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa Majalah Pembelajaran. Materi yang sesuai dengan hasil penelitian terdapat pada mata pelajaran Biologi pada Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai.

#### 6. Majalah

Majalah merupakan media cetak yang diterbitkan secara berkala yang isinya berbagai topik aktual yang menarik untuk dijadikan bahan bacaan. Majalah yang biasa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biasanya disebut dengan majalah ilmu pengetahuan/majalah pembelajaran. Majalah ilmu pengetahuan/majalah pembelajaran biasanya memuat informasi yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan dengan tujuan dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Ningsih, Suwarta, Pudjawan, 2018, hal. 288). Majalah banyak digemari dikarenakan desain yang menarik serta memuat gambar, sehingga pembaca tidak hanya berhadapan dengan. Majalah ini memuat informasi secara ringkas dan mendalam (Rao, 2019, hal. 169).